

**STUDI KOMPARATIF
PERTOLONGAN PERSALINAN *ACTIVE BIRTH* DENGAN
NON ACTIVE BIRTH TERHADAP LAMANYA KALA I FASE AKTIF
DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI SHINTA
KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN
TAHUN 2015**

Suprida,
Dosen Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan kebidanan

ABSTRAK

Latar belakang: Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang ibu bila kehamilannya telah mencapai cukup bulan, ketika uterus tidak dapat tumbuh besar lagi, janin sudah cukup *mature* untuk dapat hidup di luar rahim tapi masih cukup kecil untuk dapat melalui jalan lahir. Pada kebanyakan wanita persalinan di mulai saat terjadinya kontraksi uterus pertama dan di lanjutkan dengan kerja keras selama jam-jam dilatasi dan melahirkan, berakhir ketika wanita dan keluarganya memulai proses ikatan dengan bayi (Bobak, 2006). *Active Birth* dapat diuraikan sebagai peristiwa medis yang bukan diatur dokter atau bidan. Tetapi segalanya dikembalikan kepada ibu, bagaimana ibu mengikuti insting dan panggilan psikologis tubuhnya untuk melalui persalinan dan mengurangi rasa sakit. Sebenarnya, ibu memiliki control penuh atas tubuhnya yang dapat dimanfaatkan untuk itu (Bonny, 2008). *Non active birth* merupakan peristiwa persalinan yang diatur oleh dokter atau bidan dan melakukan intervensi rutin, sehingga si ibu menjadi participant yang pasif, dan tidak melakukan intervensi sebagaimana pada *active birth*. **Analisa data** Desain Quasi Ekprimen dengan uji-T. **Manfaat penelitian** Manfaat teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menunjang proses belajar dan manfaat praktis yaitu sebagai penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang penelitian. **Hasil** Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.650$, berarti pada alfa 5% (0,05) terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan lama kala I pada persalinan *active birth* dengan *non active birth*. Hal ini dimungkinkan ibu datang ke BPM Shinta pada fase *active* dengan pembukaan lebih dari 4 cm, mayoritas ibu datang dengan pembukaan 6-7 cm, sehingga dalam penelitian ini tidak dapat melakukan observasi secara penuh pada fase *active* yang dimulai pada pembukaan 4 cm. Rata-rata responden yang bersalin ke BPM Shinta yaitu ibu yang mempunyai paritas < 3 . **Kesimpulan** Rata-rata umur ibu yang melahirkan dengan pertolongan persalinan *active birth* dan *non active birth* rata-rata umur 22 tahun, minimal 17 tahun dan maksimal 39 tahun. Pembukaan kala I dalam persalinan *active birth* dan *non active birth* rata-rata 5 cm, minimal 4 cm dan maksimal 9 cm. Lamanya kala I fase aktif pada pertolongan persalinan *active birth* bahwa setelah dilakukan penelitian didapatkan Mean = 4.93, SD = 1.387, SE = 0.358, P. Value = 0.650 dan N = 15, sedangkan pada kelompok *non active birth* didapatkan Mean = 4.75, SD = 0.961, SE = 0.248, P. Value = 0.650 dan N = 15. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan lama kala I pada persalinan *active birth* dengan *non active birth*. **Saran** Melakukan pertolongan *active birth* lebih baik dari pertolongan *non active birth* karena *Active Birth* merupakan proses persalinan dimana ibu dianjurkan sebagai partisipan aktif, membiarkan ibu mencari posisi yang membuatnya nyaman dan mengurangi rasa sakit dan diharapkan kepada semua bidan untuk melakukan persalinan dengan *active birth* agar dapat menerapkan pertolongan persalinan yang aman dan selamat bagi ibu dan bayi.

Keyword: Ibu, Kehamilan, Persalinan, *Active Birth*, *Non Active Birth*

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami seorang ibu bila kehamilannya telah mencapai cukup bulan, ketika uterus tidak dapat tumbuh besar lagi,

janin sudah cukup *mature* untuk dapat hidup di luar rahim tapi masih cukup kecil untuk dapat melalui jalan lahir. Pada kebanyakan wanita persalinan di mulai saat terjadinya kontraksi uterus pertama dan di lanjutkan dengan kerja keras selama jam-

jam dilatasi dan melahirkan, berakhir ketika wanita dan keluarganya memulai proses ikatan dengan bayi (Bobak, 2006).¹

Pada proses persalinan melewati empat kala, pada kala satu dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplit (Varney, 2007).²

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, bahwa setiap tahunnya wanita yang bersalin meninggal dunia mencapai lebih dari 500.000 orang (Wiknjosastro, 2009).³ Menurut SDKI 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 359/100.000. kelahiran hidup meningkat dibanding tahun 2007 sebesar 228/ 100.000 kelahiran hidup. Penyebab fenomena tersebut adalah masih banyak ditemukan permasalahan saat persalinan, diantaranya adalah *partus lama* yang merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18 jam yang dimulai dari tanda-tanda persalinan. Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat 3 terjadi pendarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu (Amiruddin, 2006).⁴ Faktor yang mempengaruhi persalinan menjadi lama yakni kelainan presentasi, kontraksi yang tidak adekuat, kelainan jalan lahir, kehamilan kembar, dan anemia. Untuk menangani terjadinya partus lama, maka di Inggris sudah mulai diperkenalkan teknik persalinan aktif (*active birth*).

Persalinan aktif merupakan cara

sederhana dan nyaman untuk menjalani persalinan normal sambil meminimalkan rasa sakit. Mulai awal persalinan ibu dibiarkan mengikuti instingnya untuk melalui persalinan dan mengurangi rasa sakit. Metode ini memberikan daya pada ibu untuk menjadi partisipan aktif dalam persalinannya, salah satunya ibu dianjurkan untuk aktif melakukan mobilisasi selama kala I (Bonny, 2008).⁵

Persalinan aktif merupakan cara sederhana dan nyaman untuk menjalani persalinan normal sambil meminimalkan rasa sakit. Mulai awal persalinan ibu dibiarkan mengikuti instingnya untuk melalui persalinan dan mengurangi rasa sakit. Metode ini memberikan daya pada ibu untuk menjadi partisipan aktif dalam persalinannya, salah satunya ibu dianjurkan untuk aktif melakukan mobilisasi selama kala I (Bonny, 2008).

Di Indonesia metode *active birth* sebenarnya sudah dilaksanakan sebagai salah satu asuhan perawatan pada proses persalinan, yakni dalam hal mobilisasi yang menganjurkan ibu untuk memilih posisi yang dianggap paling nyaman dengan tujuan untuk meminimalkan rasa nyeri serta dapat mempengaruhi lamanya kala I dan kala II persalinan, hal ini sesuai dengan standar bidan menurut WHO sejak tahun 2003 dalam hal bidan sebagai pendamping persalinan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *Quasi Ekprimen* dengan uji T (Notoadmodjo, 2012) dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri Shinta Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten BanyuAsin.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Desember 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Bidan Praktik Mandiri Shinta Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada saat penelitian. Sampel penelitian ini adalah ibu dalam proses persalinan pada saat penelitian. Masing-masing kelompok yaitu kelompok Pertolongan Persalinan *active birth* (lima belas persalinan) dan *non active birth* (lima belas persalinan). Pengambilan sampel secara *purposive sampling*

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel dependen yaitu lama kala I pertolongan *Active birth* dan *non Active birth* dan variabel independen yaitu umur, pendidikan dan paritasi ibu. Data disajikan dalam bentuk tabel dan teks.

I. Variabel Dependen

Pada penelitian ini lama kala I pada persalinan *Active birth* dan *Non Active birth*. Data distribusi frekuensi dan presentasi ini lama kala I pada persalinan *Active birth* dan *Non Active birth* responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama kala I Persalinan Active dan Non Active birth di BPM Shinta Tahun 2015

No.	Lama kala I	Jumlah	Persentase
1.	< 6 Jam	24	80
2.	≤ 6 Jam	6	20
	Jumlah	30	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lama kala I pada persalinan *Active Birth* dan *non Active* kurang dari 6 jam

berjumlah 24 responden (80 %) sedangkan lebih dari sama dengan 6 jam berjumlah 6 responden (20%).

II. Variabel Independen

a) Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia ibu pada saat bersalin, umur resiko rendah 20-35 tahun dan umur resiko tinggi ≥ 35 tahun. Distribusi frekuensi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2
Distribusi berdasarkan Umur Responden pada Pertolongan Persalinan Active Birth di BPM Shinta Tahun 2015**

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	1	6.7
2	20-35 tahun	12	80
3	≥ 35 tahun	2	13.3
	Jumlah	15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 12 responden (80%) sedangkan sebagian kecil berumur <20 tahun berjumlah 1 responden (6.7%) 4

**Tabel 3
Distribusi berdasarkan Umur Responden pada Pertolongan Persalinan Non Active Birth di BPM Shinta Tahun 2015**

No	Umur	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	14	93.3
3	≥ 35 tahun	1	6.7
	Jumlah	15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun berjumlah 14 responden (93.3%)sedangkan sebagian kecil berumur ≥ 35 tahun berjumlah 1 responden (6.7%).

b) Pendidikan

Pada penelitian ini pendidikan terbagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan rendah < SMA dan pendidikan tinggi \geq SMA. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pertolongan Persalinan *Active Birth* di BPM Shinta Banyuasin Tahun 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Rendah (<SMA)	6	40
2.	Tinggi (\geq SMA)	9	60
	Jumlah	15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan pada pertolongan persalinan *Active Birth* berpendidikan rendah sebanyak 6 orang (40%) sedangkan mayoritas responden pendidikan tinggi sebanyak 9 orang (60%).

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pertolongan Persalinan *Non Active Birth* di BPM Shinta Banyuasin Tahun 2015

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Rendah (<SMA)	5	33
2.	Tinggi (\geq SMA)	10	67
	Jumlah	15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan pada pertolongan persalinan *Non Active Birth* berpendidikan rendah sebanyak 5 orang (33%) sedangkan mayoritas responden pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (67%).

c) Paritas

Pada penelitian ini paritas terbagi menjadi dua kategori yaitu paritas tinggi yaitu jumlah anak ≥ 3 dan paritas rendah

jumlah anak < 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Pada Pertolongan Persalinan *Active Birth* di BPM Shinta Tahun 2015

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Rendah (<3)	11	73
2.	Tinggi (≥ 3)	4	27
	Jumlah	15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden berdasarkan Paritas Pada Pertolongan Persalinan *Active Birth* rendah sebanyak 11 responden (73%) sedangkan responden Berdasarkan Paritas Pada Pertolongan Persalinan *Active Birth* tinggi sebanyak 4 orang (27%).

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas Pada Pertolongan Persalinan *Non Active Birth* di BPM Shinta Tahun 2015

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Rendah (<3)	10	67
2.	Tinggi (≥ 3)	5	33
	Jumlah	15	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden Berdasarkan Paritas Pada Pertolongan Persalinan *Non Active Birth* rendah sebanyak 10 responden (67%) sedangkan responden Berdasarkan Paritas Pada Pertolongan Persalinan *Active Birth* tinggi sebanyak 5 orang (33%).

Tabel 8

Distribusi Rata-rata Umur dalam Persalinan Menurut Metode Pertolongan Persalinan *Active Birth* dan *Non active Birth* di BPM Shinta Banyuasin Tahun 2015

	N	Range	Min	Max	Mean	SD	Variance
Umur	30	22	17	39	28,07	5,813	33,789
Umur kehamilan (dm minggu)	30	16	24	40	38,47	2,751	7,568
Pembukaan dm cm	30	5	4	9	6,90	1,322	1,748
Valid N (listwise)	30						

Dari tabel di atas rata-rata umur ibu yang melahirkan dengan pertolongan persalinan *Active Birth* dan *Non Active Birth* rata-rata umur 22 tahun, minimal 17 tahun dan maksimal 39 tahun. Pembukaan kala I dalam persalinan *Active Birth* dan *Non Active Birth* rata-rata 5 cm, minimal 4 cm dan maksimal 9 cm.

Tabel 9
Distribusi Rata-rata Lama Kala 1 dalam Persalinan Menurut Metode Pertolongan Persalinan Active Birth dan Non Active Birth di BPM Shinta Banyuwangi Tahun 2015

Metode	Mean	SD	SE	P, Value	N
<i>Active birth</i>	4,93	1,387	0,358	0,650	15
<i>Non Active Birth</i>	4,75	0,961	0,248	0,650	15

- Rata-rata lamanya kala I pada persalinan metode *Active Birth* adalah 4,93 jam dengan standar deviasi 1,387 jam, sedangkan lama kala I pada persalinan metode *Non Active Birth* rata-rata 4,75 jam dengan standar deviasi 0,961 jam
- Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,650$, berarti pada alfa 5% (0,05) terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan lama kala I pada persalinan *Active Birth* dengan *Non Active Birth*.

3.2 Analisis Bivariat

Untuk mengetahui perbedaan lama fase aktif Pertolongan persalinan *active birth* dengan *non active birth* dengan analisis menggunakan uji t independen. Hasil uji bila diperoleh bila $p \leq \alpha = 0,05$ ada perbedaan antara lamanya fase aktif dengan pertolongan Persalinan *active birth* dengan *non active birth*, dan bila $p > \alpha = 0,05$ tidak ada perbedaan antara lamanya fase aktif pertolongan persalinan *active birth*

dengan *non active birth*.

4. PEMBAHASAN

Umur responden mayoritas berkisar 20-35 tahun yaitu 12 responden (80%) pada kelompok *Active Birth* dan 14 responden (93.3%) pada kelompok *Non Active Birth*. Pendidikan responden paling banyak adalah SMA yaitu 9 responden (60%) pada *Active Birth* dan 10 responden (67%) pada kelompok *Non Active Birth*. Pada pertolongan persalinan *Active Birth* mayoritas responden paritas rendah (<3) sebanyak 11 responden (73%) dan 10 responden (67%) pada kelompok *Non Active Birth*.

Berdasarkan Hasil uji statistik t independen diperoleh nilai $p = 0,650$, berarti pada alfa 5% (0,05) terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan lama kala I pada persalinan *Active Birth* dengan *Non Active Birth*. Hal ini dimungkinkan ibu datang ke BPM pada fase aktif dengan pembukaan lebih dari 4 cm, mayoritas ibu datang dengan pembukaan 6-7 cm, sehingga dalam penelitian ini tidak dapat melakukan observasi secara penuh pada fase aktif

Di Indonesia metode *active birth* sebenarnya sudah dilaksanakan sebagai salah satu asuhan pada proses persalinan, yaitu dalam hal mobilisasi yang menganjurkan ibu untuk memilih posisi yang dianggap paling nyaman dapat mempengaruhi lamanya kala I, Hal Ini sesuai dengan standar bidan menurut WHO tahun 2003 dalam hal bidan sebagai pendamping persalinan, persalinan ditentukan oleh power, passage, passenger, *psychologi* (Prawiriharjo, 2010)

Pada umumnya masih banyak ibu bersalin yang mengalami perpanjangan

kala I dan ibu bersalin lebih banyak melalui kala I dengan berbaring di tempat tidur karena tidak tahan dengan rasa sakit kontraksi dan beberapa pasien karena alasan lain, Lamanya kala I dapat dipengaruhi banyak faktor antara lain pengalaman masa lalu, penyakit, faktor lain yang mempengaruhi antara lain lingkungan, suasana dikamar bersalin, keadaan cuaca dan sebagainya. Pengalaman masa lalu terhadap lamanya kala I juga dapat mengubah persepsi seseorang pada rasa takut.

Mekanisme coping yang dimiliki menjadi efektif untuk menghadapi rasa takut yang dialami. Stresor rasa takut yang sama pada beberapa orang akan menghasilkan respon yang berbeda, dapat juga karena fungsi budaya yang dianutnya. Dukungan akan kehadiran pendamping masa persalinan juga mampu mengubah rasa takut sehingga klien dapat mentoleransi lebih tinggi.

Pada proses persalinan melewati 4 (empat) kala pada kala I dibagi dalam kedalam dua fase, yaitu fase laten dan fase aktif. Pada fase laten merupakan periode dari awal persalinan hingga titik ketika pembukaan mulai berjalan secara progresif. Fase aktif merupakan periode waktu awal dari kemajuan aktif pembukaan hingga pembukaan menjadi komplit (Hellen varney, 2002).

Pada primi gravida priode kala I normalnya lebih lama 20 jam dibandingkan multigravida 14 jam karena pematangan dan perlunakan serviks memerlukan waktu lebih lama, sedangkan periode kala II Pada primigravida 1,5 jam dan multipara 30 menit, tidak semua persalinan alamiah akan berakhir sesuai waktu normal (Nugroho 2008). Faktor yang mempengaruhi persalinan menjadi lama yaitu kelainan

presentasi, kelainan jalan lahir, kehamilan kembar, dan anemi. Untuk menangani terjadinya partus lama, maka di Inggris sudah mulai diperkenalkan tehnik persalinan aktif (*active birth*).

Active Birth merupakan proses persalinan dimana ibu dianjurkan sebagai partisipan aktif, membiarkan ibu mencari posisi yang membuatnya nyaman, mengurangi rasa sakit (Balakas, 2004).

Salah satu insting dan panggilan tubuh yang alamiah dalam persalinan adalah mobilisasi mencari posisi paling nyaman tidak sakit. Sayangnya selama ini ibu sering mengabaikan bahwa ada posisi yang membuat ibu nyaman, selain itu ibu lebih memilih sikap pasif yang dikarenakan kurangnya informasi. Ketika ibu bergerak aktif, sebenarnya ibu dapat menemukan posisi paling nyaman yaitu posisi tegak, berjalan, berlutut, duduk atau jongkok. Dengan aktif mencari posisi ini ibu dapat menikmati beberapa keuntungan yang sudah dibuktikan melalui berbagai riset dan penelitian. Keberhasilan pelaksanaan metode persalinan aktif di United Kingdom yaitu sebesar 46% lahir secara alamiah dengan posisi berlutut 29 %, perpaduan 4 posisi 28%, miring ke kiri 23 % berdiri 9% dan berjongkok 4% lebih dari 200 bidan United Kingdom telah melaksanakan metode ini (Lawrence, 2009).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata umur ibu yang melahirkan dengan pertolongan persalinan *active birth* dan *non active birth* rata-rata umur 22 tahun, minimal 17 tahun dan

maksimal 39 tahun. Pembukaan kala I dalam persalinan *active birth* dan *non active birth* rata-rata 5 cm, minimal 4 cm dan maksimal 9 cm.

2. Lamanya kala I fase aktif pada pertolongan persalinan *active birth* bahwa setelah dilakukan penelitian didapatkan Mean = 4.93, SD = 1.387, SE = 0.358, P. Value = 0.650 dan N = 15, sedangkan pada kelompok *non active birth* didapatkan Mean = 4.75, SD = 0.961, SE = 0.248, P. Value = 0.650 dan N = 15. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan lama kala I pada persalinan *active birth* dengan *non active birth*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bobak, Irene, et al, 2006. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. Alih bahasa; Maria A, Wijayarini, Jakarta, EGC.
2. Varney, Hellen, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Edisi 4 Vol.2, EGC, Jakarta.
3. Wiknjosastro, 2009. *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, Jakarta.
4. Amiruddin, dkk, 2008. Studi Kasus Kontrol Biomedis terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros Tahun 2004, *Jurnal Medika Unhas* (Online). (<http://www.kehamilan.org.html>, diakses 15 April 2015).
5. Bonny, 2008. *Persalinan Normal Tanpa Rasa sakit*. Cetakan 1, Puspa Swara, Jakarta